

Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rejosari

Vina Oktariana¹, Subandi², Ayu Dian Pratiwi Permatahati³, Ony Ilma Kumala Sari⁴

^{1,3,4} Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

 Email : ayudpratiwi@gmail.com

Received : 12-04-2022 | Revised : 13-05-2022 | Accepted : 19-05-2022

Abstract

Farmers in Rejosari Village have problems in managing their finances before and after harvest, because what they do after getting the harvest is to pay debts as farmer capital. The aim of this service is to provide awareness to farmers that it is important to carry out financial management and business management to improve farmers' welfare. In this service, the methods used are lectures, questions and answers, exercises and discussions to improve the abilities of each farmer involved. To find out this, we use the SWOT method, namely Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT) Analysis to improve the performance of each farmer. The findings that we have obtained are that so far farmers have never been given good and appropriate financial management training to create correct agribusiness management, so that up to now the level of farmer welfare has been measured by how much harvest they get. In fact, one indicator of increasing farmers' prosperity is how they receive financial training. The financial and business management training carried out has had a positive impact on farmers because it will make it easier for them to be more disciplined in financial management so that they can maximize the management of their agribusiness.

Keywords:

Kata kunci adalah finance, business management, farmers

Pendahuluan

Indonesia terkenal dengan negara agraris yang artinya masyarakatnya sebagian bermata besar pencaharian sebagai seorang petani. Dengan daratan dan lautan yang sangat luas dan beriklimkan tropis Indonesia memiliki banyak jenis tanaman dan juga hasil laut yang melimpah diseluruh wilayah dari sabang sampai merauke. Keberadaan petani menjadi penting bagi negara agraris untuk turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling terkait satu sama lainnya. Secara umum agribisnis dapat dipandang



dari dua segi, yaitu agribisnis sebagai suatu sistem dan agribisnis sebagai suatu bidang usaha atau perusahaan pertanian (Anwar, 2021).

Agribisnis atau usaha disektor pertanian berperan sangat besar dalam menopang perekonomian Indonesia terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendukung perkembangan industri hulu dan hilir serta melalui kegiatan ekspor dan impor memberikan sumbangan bagi devisa negara. Pertanian menyumbang sebesar 14,27% bagi PDB Indonesia, kedua setelah industri yang mana menyumbang 19,29% bagi PDB nasional. Selain itu, agribisnis juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, terbukti pada periode Februari 2021 dimana sebanyak 29,59% tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Syahrenny et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bagaimana eksistensi serta peran agribisnis yang dominan bagi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan (Saptono et al., 2016; Sari Dewi et al., 2022; Wulandari et al., 2018). Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama-sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi. Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan (Winahyu et al., 2022).

Petani dituntut untuk memahami pengelolaan keuangan saat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran untuk meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat. Dalam hal ini, ada (empat) indikator pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Apriyani et al., 2022). Yang mana perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan, Pencatatan, merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis, Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu ke pembuatan laporan keuangan, dan Pengendalian adalah pengukuran dan evaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, dan akan dilakukan perbaikan apabila diperlukan. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, hanya ada beberapa indikator yang diterapkan oleh pelaku UMKM (Fikri Rizki Utama et al, 2019; Sari Dewi et al., 2022), padahal semua sector membutuhkan indikator tersebut sebagai peningkatan standar kualitas pengelolaan keuangan (Hakim Azis, 2020).

Kesejahteraan petani perlu ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi sumberdaya manusia salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan merupakan upaya yang direncanakan dalam rangka memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja seseorang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum membiasakan diri untuk melakukan pencatatan baik dalam pengelolaan

keuangan rumah tangga maupun usaha pertanian. Mereka masih fokus pada kegiatan produksi dan belum mampu memperhitungkan secara aktual apakah usahatani yang mereka lakukan sudah menghasilkan pendapatan yang signifikan atau tidak, ditambah lagi dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum optimal, sehingga hal tersebut memperburuk permasalahan perekonomian di tingkat rumah tangga petani. Bila hal tersebut tidak segera diberikan solusi, maka tercapainya peningkatan kesejahteraan petani akan sulit untuk terwujud.

Desa Rejosari merupakan salah satu desa berkembang yang terletak di Provinsi Lampung. Desa Rejosari memiliki masyarakat yang bekerja dibidang pertanian, akan tetapi kendala pada umumnya bahwa ternyata banyak petani yang belum mampu mengelola keuangan dan manajemen usaha. Masalah yang ditemukan pada pengabdian ini antara lain banyak petani yang tidak memiliki pencatatan keuangan, masih banyak petani yang masih menjadikan satu antara uang pribadi dan uang hasil usaha agribisnisnya, dan tidak memiliki manajemen usaha yang baik seperti tidak adanya system dalam menjalankan usaha agribisnis. Hal ini menjadi masalah rata-rata yang ditemukan pada Petani di Desa Rejosari pada tahun 2022. Padahal dampak negative yang ditimbulkan Ketika pengelolaan keuangan dan manajemen usaha tidak baik, maka akan menimbulkan kerugian besar seperti tidak mengetahui uang masuk dan uang kelas, tidak mempunyai dokumentasi keuangan yang jelas dan detail.

Salah satu tujuan utama dari pengabdian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia terutama wilayah pedesaan dengan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Melalui pelatihan terhadap masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Peningkatan kapasitas keahlian dari petani dalam mengolah sumber daya alam sendiri akan membantu menciptakan produk yang tahan lama dan beragam, seperti bidang agribisnis. Hal ini tidak hanya membantu dalam hal ketahanan pangan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain aspek ketahanan pangan, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat melalui pengembangan agribisnis. Masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah hasil pangan lokal dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu bersaing di pasar. Pengembangan usaha kecil berbasis agribisnis dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar serta menggerakkan perekonomian lokal.

Kelompok tani sebagai wadah kolektif, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi para petani. Dalam hal ini, pelatihan memegang peran penting untuk mendukung petani dalam menerapkan teknologi modern serta praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program pelatihan yang terencana dengan baik dapat mendorong perubahan perilaku sekaligus meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pengelolaan pelatihan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan kelompok tani mampu memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia secara optimal. Selain itu, pelatihan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara anggota kelompok tani dengan

berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi yang lebih erat antara petani dan stakeholders terkait dapat membuka akses yang lebih luas ke pasar serta informasi penting, yang menjadi faktor kunci keberhasilan agribisnis.

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik mengungkapkan terkait upah petani periode 2019 dan 2020 yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Upah Nominal dan Riil Buruh Tani di Indonesia (Rupiah) 2019-2020

Tahun dan bulan		Buruh tani (Harian)	
		Nominal	Riil ¹⁾
[1]		[2]	[3]
2019	Januari	53.604	52.628
	Februari	53.781	52.917
	Maret	53.873	52.924
	April	53.952	52.742
	Mei	54.056	52.496
	Juni	54.152	52.321
	Juli	54.237	52.184
	Agustus	54.354	52.254
	September	54.424	52.601
	Oktober	54.515	52.619
	November	54.650	52.584
	Desember	54.723	52.510
2020	Januari	55.046	52.360
	Februari	55.173	52.232
	Maret	55.254	52.212
	April	55.318	52.214
	Mei	55 396	52 321
	Juni	55 503	52 379
	Juli	55 613	52 549
	Agustus	55 677	52 759
	September	55 719	52 837

Sumber Badan Pusat Statistika ¹⁾ Upah riil = upah nominal dibagi dengan IKRT perdesaan (2018=100)

Data diatas menjelaskan bahwa upah buruh tani di Indonesia berada dikisaran tersebut, sehingga bagi petani jika tidak memperbaiki cara pengelolaan keuangan dan manajemen usahanya akan berdampak negative dimasa depan. Faktor yang menyebabkan antara lain kebutuhan akan hasil pertanian yang meningkatkan tetapi disinkronisasikan dengan upah yang layak, minimnya minat menjadi petani, factor alam yang mempengaruhi, harga yang fluktuasi dan banyak factor yang menyebabkan upah untuk petani berada disekisaran tersebut sesuai tabel 1. Indikasi seperti ini akan sangat

mengkhawatirkan karena harus menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang selalu meningkat setiap tahunnya (Apriyani et al., 2022; Saptono et al., 2016; Winahyu et al., 2022), oleh karena itu pentingnya dilakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya petani dengan memiliki tujuan menyadarkan dan melatih petani untuk bisa mengelola keuangan dan manajemen usaha dalam meningkatkan kesejahteraan di Bidang Agribisnis. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis di sektor agribisnis, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Salah satu temuan utama adalah bahwa perusahaan yang menerapkan strategi penganggaran yang fleksibel cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan harga komoditas dan biaya produksi. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan alokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan operasional yang dinamis, sehingga mampu mempertahankan stabilitas keuangan meskipun kondisi pasar berubah. Penganggaran yang fleksibel juga membantu perusahaan dalam mengelola pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis, seperti investasi pada teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Metode

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan memfokuskan pada pelatihan keuangan dan manajemen usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rejosari Tahun 2022.

Pelatihan Manajemen Keuangan

Metode pelatihan yang dilakukan oleh adalah dengan memberi pendampingan tatap muka mulai pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Kemudian juga memberikan pendampingan melalui alat telekomunikasi apabila mitra mengalami kendala dalam menyusun Laporan Keuangan. Dalam membantu pihak petani, kami juga melakukan pendampingan dimana diberikan gambaran terlebih dahulu mengenai pentingnya keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan usaha (Fikri Rizki Utama et al, 2019; Ihwanudin et al., 2020; et al., 2020). Diberikan pula pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang terjadi di petani dimulai dari sistem pembelian dan pengeluaran kas, sistem penjualan dan penerimaan kas, sistem persediaan. Pelatihan yang diberikan masih menggunakan sistem manual dengan bantuan komputer memakai program excel. Dalam program excel telah disiapkan pula proses akuntansi sampai menjadi Laporan Keuangan yang saling terhubung dengan memanfaatkan rumus excel.

Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik.

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)
- b. Pengendalian (Controlling)
- c. Pemeriksaan (Auditing)
- d. Pelaporan (Reporting)

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keuangan dan manajemen usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Rejosari Tahun 2022, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian dilakukan dengan cara pengamatan di Lapangan dengan melakukan *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) Analysis* (Anggrayni et al., 2022; Ihwanudin et al., 2020; Syahrenny et al., 2021; et al., 2020), merupakan analisis yang mengintegrasikan antara kondisi internal dan juga kondisi eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Analisis SWOT dapat ditunjukkan melalui berbagai kekuatan dan peluang yang tentunya juga menciptakan ancaman dan kelemahan dalam meningkatkan kesejahteraan Petani. Hal yang ditemui pada saat pengabdian masyarakat di Desa Rejosari yaitu;

- a. Strengths (Kekuatan):
 - 1) Produk hasil pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, labu, sukun, dan ubi jalar, serta hasil tanaman perdagangan seperti cengkeh dan merica memiliki daya saing harga yang kompetitif di pasar.
 - 2) Lokasi wilayah memiliki akses distribusi yang mudah dan jalur transportasi yang lancar, sehingga memudahkan proses pengiriman hasil pertanian.
 - 3) Terdapat inisiatif untuk mengedukasi petani dalam memangkas rantai distribusi yang terlalu panjang, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dari hasil produksi mereka.
- b. Weaknesses (Kelemahan):
 - 1) Sistem manajemen usaha yang masih bersifat tradisional dan belum terstruktur secara profesional.
 - 2) Strategi promosi masih terbatas dan dilakukan secara konvensional, sehingga jangkauan pasar menjadi sempit.
 - 3) Rendahnya akses petani terhadap pelatihan yang berkaitan dengan manajemen usaha dan penguatan akses pasar, menghambat kemampuan mereka dalam memperluas jaringan distribusi.

c. Opportunities (Peluang):

- 1) Tersedianya program pelatihan berkala mengenai keuangan dan manajemen usaha agribisnis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas petani.
- 2) Potensi peningkatan partisipasi petani dalam program pengembangan agribisnis jika difasilitasi dengan pendekatan yang tepat.
- 3) Masih adanya ruang besar untuk peningkatan literasi digital dan bisnis yang dapat mendukung modernisasi sistem agribisnis petani.

d. Threats (Ancaman):

- 1) Sebagian petani menunjukkan resistensi atau keengganan untuk mengikuti proses belajar atau pelatihan baru.
- 2) Proses pelatihan dianggap membosankan dan memerlukan waktu yang lama, sehingga menurunkan antusiasme peserta.
- 3) Masih rendahnya pemahaman petani terhadap manfaat jangka panjang dari pelatihan manajemen usaha dan keuangan, yang menyebabkan kurangnya komitmen untuk mengikuti program secara berkelanjutan.

Perumusan Strategi Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani

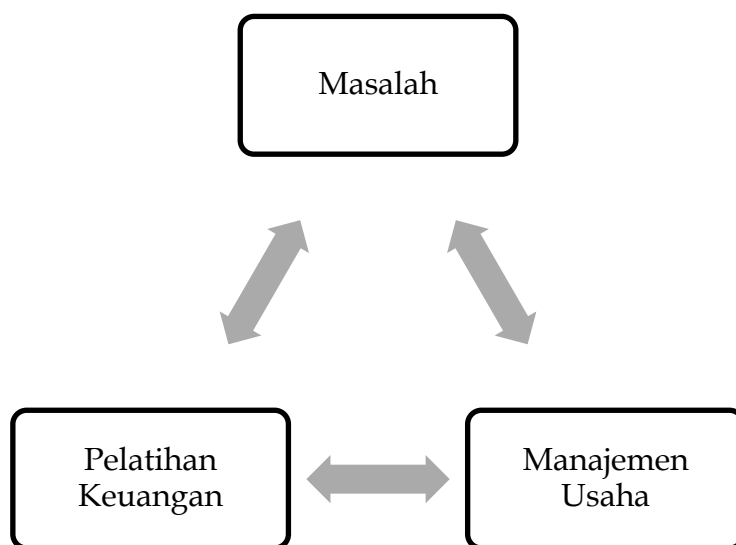
Melakukan edukasi kepada para petani dalam pengelolaan keuangan dan manajemen usaha agribisnis secara profesional untuk mendukung kelanjutan dan daya saing usaha. Seperti pada bidang keuangan kami memberikan pelatihan seperti membuat pencatatan keuangan pribadi dan bisnis untuk dipisahkan agar mengetahui seberapa besar pendapatan dan pengeluaran kita dari usaha agribisnis, sedangkan pada manajemen usaha para petani, kami juga menyisipkan edukasi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui manajemen strategi usaha serta memberikan pendampingan langsung kepada petani dalam pengelolaan sistem manajemen usaha agribisnisnya. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan program pengabdian masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola keuangan yang baik dan benar serta membuat manajemen usaha agribisnis menjadi lebih terarah.

Implementasi Strategi Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha

Potensi pengembangan usaha agribisnis petani dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengedukasi petani dengan mengimplementasikan pelatihan keuangan dan manajemen usaha agribisnis kepada petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memanfaatkan *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) Analysis*. Analisis ini dilakukan dapat membantu para petani, dalam mengetahui potensi yang dimiliki setiap petani dalam usaha agribisnisnya sehingga akan mampu membuat rencana pengembangan yang lebih terarah dan terstruktur, serta membuat pengelolaan keuangan pribadi dan usaha lebih terdokumentasi dan juga membuat kinerja manajemen usaha yang dimiliki berkembang dan mampu bersaing dengan petani lain. Selain itu, dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada petani

terutama dalam pengelolaan keuangan dan manajemen usaha, tentu akan meminimalisir risiko terjadi kegagalan dalam pengelolaan keuangan dan risiko tutup usaha agribisnis. Pelatihan tersebut dalam membangun kinerja petani merupakan peluang besar dalam mengimplementasikan sumber daya secara maksimal yang dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi para petani Rejosari, dengan adanya pengabdian masyarakat ini memberikan inovasi dalam pengelolaan keuangan sehingga memperoleh optimalisasi sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan tercapainya tujuan pengelolaan bisnis berkelanjutan.

Gambar 1. Implementasi Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha



Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rejosari Tahun 2022 adalah

1. Petani sudah memahami tata cara pengelolaan keuangan dan manajemen usaha Agribisnis yang tepat.
2. Petani mampu menerapkan pelatihan keuangan dan manajemen usaha dalam bisnisnya.
3. Petani mampu mengetahui Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) Analysis yang ada dalam usaha agribisnisnya untuk mengembangkan dan melanjutkan bisnis di masa depan.

Selama pengabdian proses yang dialami tim adalah bagaimana menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan dan manajemen usaha agribisnis kepada petani harus memberikan penjelasan secara detail kepada karena hal ini termasuk baru yang dilakukan oleh mereka sehingga butuh pendampingan lanjutan dalam hal pengelolaan keuangan untuk bisa mendisiplinkan agar uang pribadi dan uang usaha dipisah, selain itu proses melakukan tata cara pendampingan harus diajarkan secara praktik karena dominan para petani sudah

memasuki masa tua, sedangkan minat setiap petani untuk mengikuti pelatihan tinggi. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan membuat para petani jadi lebih disiplin tentang pengelolaan keuangan disertai dengan manajemen usaha agribisnisnya sehingga akan mempermudah mereka untuk melakukan pengembangan bisnis. Selain itu perlu adanya pendampingan berkelanjutan terhadap penyelenggaraan pelatihan keuangan dan manajemen usaha untuk membantu menjawab permasalahan yang akan timbul. Para petani juga berharap pendampingan dilakukan pada saat sebelum panen dan sesudah panen, untuk lebih membuat disiplin pengelolaan keuangan para petani karena masih banyak petani yang masih menggabungkan antara uang pribadi dan uang bisnis. Ada beberapa petani bahkan tidak memiliki pengelolaan keuangan dan manajemen usahanya sehingga akan mereka kesulitan terhadap pengelolaan, dampak buruk yang terjadi dari tidak ada pengelolaan keuangan salah satunya terjadi hutang piutang. Dampak buruk dari tidak adanya manajemen usaha antara lain kinerja usaha akan mengalami ketidakpastian arah. Dengan dampak buruk yang terjadi jika tidak dikelola dengan baik maka dipastikan kesejahteraan petani tidak berkembang kearah yang lebih baik.

Diskusi

Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha selama ini banyak dilakukan pada UMKM, padahal semua sektor harus mendapatkan perhatian yang sama. Salah satunya adalah sektor usaha agribisnis, karena petani Indonesia membutuhkan pelatihan mengelola keuangan sebelum dan sesudah panen untuk meningkatkan kesejahterannya. Selama ini masih ada petani yang belum mendapatkan pelatihan bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar, sehingga ketika panen terjadi petani mendapatkan penghasilan untuk menutupi hutangnya. Kejadian ini harus segera diselesaikan dengan cara membuat pelatihan keuangan dan manajemen usaha yang baik dan tepat disesuaikan dengan kebiasaan petani tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan regenerasi diperlukan pelatihan berlanjut untuk bisa mengembangkan serta mempertahankan usaha agribisnis di masyarakat. Petani seharusnya tidak hanya diberi pelatihan mengenai tanaman, akan tetapi penting dilakukan pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan dan penerapan strategi yang tepat dalam usaha agribisnis.

Kesimpulan

Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis merupakan strategi yang diterapkan pada petani untuk memberikan pemahaman tentang pengendalian keuangan dan peningkatan kinerja manajemen usaha agribisnis. Berdasarkan pengamatan lapangan pada pengabdian masyarakat ditemukanlah bahwa dengan analisis SWOT yang membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dari setiap petani. Untuk mengetahui kesejahteraan petani dapat dilihat dari faktor keuangan yang mereka miliki, sehingga akan diketahui bagaimana selama ini pengelolaan keuangan yang

dilakukan setiap petani, Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi pengimplementasian dapat dilihat dari kinerja keuangan usaha setelah dilakukannya pelatihan. Sedangkan manajemen usaha agribisnis merupakan Langkah strategi yang harus dilakukan oleh petani untuk dapat mengembangkan, menindaklanjuti temuan dan mempertahankan usaha agribisnisnya dengan melakukan *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) Analysis*. Empat bagian ini saling terkait satu dengan yang lain, sehingga harus diperhatikan secara menyeluruh.

Pengakuan/Ucapan Terimakasih Jika Diperlukan

Ucapan terima kasih diberikan kepada para Petani di Desa Rejosari yang telah bersedia ikut serta dalam pengabdian masyarakat kampus Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Angrayni, L., Fatriansyah, A. I. A., & Tubagus, S. (2022). The Environmental Accounting Evolution: A Literature Review and Future Directions. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 120–133. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v2i2.386>
- Anwar, A. (2021). Pelatihan Manajemen Strategi Usaha Tani di Desa Tindalun Kecamatan Angreraja Kabupaten Enrekang. *Seminar Nasional 2021*, 5, 496–501.
- Apriyani, G. D., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2022). Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak. *Jurnal Galung Tropika*, 11(2), 180–192. <https://doi.org/10.31850/jgt.v11i2.1008>
- Fikri Rizki Utama et al. (2019). Peran Moderasi Perbedaan Gender Pada Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Kualitas Audit. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Hakim Azis, L. (2020). Akuntansi Syariah Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 11).
- Ihwanudin, N., Maulida, S., Fatriansyah, A. I. A., Harnovinsah, Nugroho, L., Widyastuti, S., Rahayu, S. S., Rahman, M. R. R., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhya, R., Senjiati, I. H., Isnandar, F. R., & Jiwanter, F. A. (2020). Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Ilham, A., Fatriansyah, A., Shabrina, A., & Syarifudin, M. (2021). *Program Pendidikan Vokasional untuk Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Agribisnis*. 1.
- Mustofa, I., Amalia, S., & Attamimi, A. (2021). *Program Pendidikan Vokasional untuk Pengembangan Produk Olahan Pertanian Singkong di Komunitas Kelompok Tani Surabaya Baru, Lampung Tengah*. 1.
- Muttaqin, I., Rini, R., & Fatriansyah, A. I. A. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 115–129. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.119>
- Oktaria, V., Dian, A., Permatahati, P., Budianto, A., & Dewi, T. (2021). *Optimalisasi Keterampilan Praktis Petani melalui Program Pendidikan Vokasional Agribisnis di Daerah Gedong Tataan*. 1.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>

- Sari Dewi, M., Dewi, K. T. S., Ferayani, M. D., & Supriani, K. A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Agribisnis Pertanian Sayuran Kangkung Di Desa Anturan. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 193–198. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.923>
- Shabrina, A., Azhari, I., & Dewi, T. (2021). *Transformasi Sistem Pembelajaran Agribisnis untuk Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja di Wilayah Teluk Betung Tahun 2021*. 1.
- Syahrenny, N., Asyik, N. F., Riharjo, I. B., & Triyonowati, T. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Kepada Gapoktan Beras Premium Pojok Kulon Kabupaten Jombang. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i1.4863>
- Winahyu, N., Agustin, F., & Angesti, S. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan pada UMKM Produk Olahan Nanas di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (Financial Management Training on Pineapple Processed Product by MSMEs in Babadan Village, Ngancar District, Kediri Regency). *Agrokreatif*, 8(3), 367–374.
- Wulandari, M. D. P., De Rozari, P. E., Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2018). Penyuluh Teknologi Irigasi Tetes Pada Kegiatan Budidaya Tanaman Petani Di Desa Mantaran. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1095–1102.